

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pemeriksaan glukosa darah puasa sebagai variabel independen dengan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik sebagai variabel dependen. Pendekatan cross-sectional digunakan karena pengukuran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dilakukan pada waktu yang sama, yaitu pada saat pasien menjalani atau akan menjalani pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau intervensi kepada responden, melainkan hanya mengukur hubungan antara pengetahuan pasien dan kepatuhan pasien berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan pasien tentang pemeriksaan glukosa darah puasa dan kepatuhan pasien terhadap instruksi pra-analitik sebelum pemeriksaan dilakukan. Peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi kepada responden, melainkan hanya mengukur kondisi responden berdasarkan jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Pendekatan cross-sectional dipilih karena penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antarvariabel tanpa memberikan intervensi kepada responden. Data diperoleh dari pencatatan rekam medis pasien dan hasil observasi terhadap kepatuhan pasien pada saat pemeriksaan berlangsung,

sehingga dapat menggambarkan kondisi pengetahuan dan kepatuhan pada waktu yang sama. Desain penelitian kuantitatif ini dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan antarvariabel secara objektif serta memungkinkan analisis statistik dilakukan dalam waktu yang relatif singkat (Sugiyono, 2019).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit X Kota Denpasar, khususnya pada unit laboratorium klinik yang melayani pemeriksaan glukosa darah puasa. Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Juni 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Subhaktiyasa (2024) Populasi penelitian, baik berupa responden dalam penelitian kuantitatif, merupakan sumber utama untuk memperoleh data primer dan juga mengarahkan peneliti pada sumber data sekunder yang relevan dari dalam atau luar penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X pada periode penelitian bulan Juni 2026. Jumlah rata-rata populasi penelitian didasarkan pada data kunjungan pasien yang menjalani pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X pada bulan Oktober – Desember 2025, yaitu sebanyak 110 pasien perbulan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sujarweni (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasi penelitian. Menurut Subhaktiyasa (2024) teknik sampling non-probabilitas adalah metode di

mana elemen-elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih dengan metode *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi secara berurutan dalam kurun waktu penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Subjek penelitian adalah pasien yang menjalani pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X pada periode bulan Juni 2026.

Persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, adalah sebagai berikut:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau error sebesar 0,05 (5%)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{110}{1 + 110 (0,05)^2} \\
 &= \frac{110}{1 + 110 (0,0025)} \\
 &= \frac{110}{1 + 0,275} \\
 &= \frac{110}{1,275} \\
 &= 86,27
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 86 pasien yang menjalani pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang menjalani pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X pada periode penelitian
- b. Pasien berusia ≥ 18 tahun
- c. Pasien yang menerima instruksi pra-analitik sebelum pemeriksaan glukosa darah
- d. Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- b. Pasien yang tidak kooperatif selama proses pengumpulan data
- c. Pasien yang memiliki data penelitian yang tidak lengkap

3.4 Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Subhaktiyasa (2024) hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari *Independent Variable* dan *Dependent Variable*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Independen Variable* (Variabel Bebas)

variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan pasien tentang pemeriksaan glukosa darah (X).

2. *Dependen Variable* (Variabel Terikat)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. *Variable Dependent* dalam penelitian ini adalah Kepatuhan pasien terhadap instruksi pra-analitik (Y).

3.4.2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Pemeriksaan Glukosa Darah (Variabel Bebas)	Tingkat pemahaman pasien mengenai pemeriksaan glukosa darah, meliputi pengertian, tujuan, prosedur, dan persiapan sebelum pemeriksaan	Kuesioner tingkat pengetahuan	Ordinal	1. Baik: $\geq 76\%$ jawaban benar 2. Cukup: $56-75\%$ jawaban benar 3. Kurang: $\leq 55\%$ jawaban benar Sumber : (Notoatmodjo, 2018)
2	Kepatuhan terhadap Instruksi Pra-Analitik (Variabel Terikat)	Tingkat kepatuhan pasien dalam mengikuti instruksi sebelum pemeriksaan glukosa darah, seperti puasa, waktu pemeriksaan, dan konsumsi obat	Kuesioner kepatuhan dan observasi	Ordinal	1. Patuh: $\geq 75\%$ indikator terpenuhi 2. Tidak patuh: $< 75\%$ indikator terpenuhi Sumber: (Notoatmodjo, 2018)

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Jenis data dalam penelitian memiliki hubungan yang erat dengan sumber data serta teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data tersebut. Data merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai dasar dalam pengujian hipotesis dan pencapaian tujuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti perlu memahami jenis data yang dibutuhkan serta cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengolah data tersebut secara tepat. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner.

3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner tingkat pengetahuan dan kuisisioner kepatuhan terhadap intruksi pra-analitik pemeriksaan glukosa darah puasa. Kuesioner penelitian merupakan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pasien yang akan atau telah melakukan pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai pemeriksaan glukosa darah puasa serta persiapan pra-analitik yang harus dilakukan.

1. Kuisisioner Tingkat pengetahuan Pasien

Kuesioner pengetahuan disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang disusun oleh peneliti sejumlah 10 buah, berdasarkan konsep teori yang mendukung, dengan dua pilihan jawaban, yaitu “Benar” dan “Salah”. Responden diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai. Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban benar yang dipilih oleh responden.

Tabel 3.2 Kategori dan Interpretasi Skor Pengetahuan Pasien

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
8-10	Baik	Pasien memiliki pengetahuan yang baik dan menyeluruh terhadap materi yang diukur.
6-7	Cukup	Pasien memiliki pengetahuan yang cukup namun belum menyeluruh.
0-5	Kurang	Pasien memiliki pengetahuan yang rendah terhadap materi yang diukur.

2. Kuisisioner Tingkat Kepatuhan

Kuesioner kepatuhan digunakan untuk mengukur perilaku pasien dalam mengikuti instruksi pra-analitik sebelum pemeriksaan glukosa darah puasa di Rumah Sakit X. Instrumen ini disusun berdasarkan pedoman persiapan pemeriksaan laboratorium klinik yang berlaku. Kuesioner kepatuhan terdiri dari 7 pertanyaan tertutup dengan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Responden diminta memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setiap jawaban yang menunjukkan perilaku patuh diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang menunjukkan tidak patuh diberikan skor 0.

Tabel 3.3 Kategori dan Interpretasi Skor Kepatuhan Pasien

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
6-7	Patuh	Pasien mengikuti instruksi pra-analitik dengan baik dan sesuai ketentuan
0-5	Tidak Patuh	Pasien belum melaksanakan instruksi pra-analitik secara optimal

3. Uji Validitas & Reliabilitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji instrumen kuesioner yang dirancang sedemikian rupa guna menilai tingkat ketepatan, kecermatan, serta keabsahan suatu instrument. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dapat dinyatakan valid. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari

r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan di Rumah Sakit Windu Husadha dengan menggunakan 30 sampel.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner tingkat kepatuhan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3610. Nilai tersebut ditentukan berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 responden dengan derajat kebebasan (df) = 28 pada taraf signifikansi 5%. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel). Hasil uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 10 item pernyataan menunjukkan nilai r hitung berada pada rentang 0,432–0,806. Sementara itu, pada kuesioner tingkat kepatuhan yang terdiri dari 7 item pertanyaan, nilai r hitung berada pada rentang 0,550–0,825. Seluruh nilai r hitung pada kedua kuesioner tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,3610, sehingga seluruh item memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, 10 item pada kuesioner tingkat pengetahuan dan 7 item pada kuesioner tingkat kepatuhan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

Uji reliabilitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan instrumen kuesioner, yang berperan sebagai indikator suatu variabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, baik dalam satu kali pengukuran maupun ketika pengukuran dilakukan secara berulang pada waktu yang berbeda. Metode yang umum digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode alpha (α) dengan model Cronbach's Alpha. Suatu

variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha (α) yang diperoleh lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 pada instrumen tingkat pengetahuan dan sebesar 0,823 pada instrumen kepatuhan. Kedua nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimal reliabilitas, yaitu 0,60, sehingga menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner kepatuhan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

3.6 Prosedur Kerja

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul penelitian, yaitu hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang pemeriksaan glukosa darah dengan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik di Rumah Sakit X.
2. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi pendidikan.
3. Setelah memperoleh izin dari institusi pendidikan, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak Rumah Sakit X.
4. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak terkait di Rumah Sakit X.

5. Peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai dasar penentuan sampel penelitian.
6. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik.
7. Peneliti mempersiapkan daftar variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan pasien sebagai variabel bebas dan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik sebagai variabel terikat.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Sakit X mengenai waktu dan teknis pengambilan data.
2. Peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan teknik consecutive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden.
3. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan prosedur pengisian kuesioner kepada responden serta meminta persetujuan responden (*informed consent*).
4. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik.
5. Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
6. Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi data yang diperoleh sebelum dilakukan pengolahan data.

7. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik di Rumah Sakit X.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, distribusi variabel penelitian, serta hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan program pengolahan data statistik.

3.7.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan kegiatan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden pada kuesioner.

2. Coding

Coding merupakan proses mengubah data yang awalnya berbentuk huruf atau kategori menjadi angka. Pemberian kode ini berfungsi sebagai identitas data, sehingga memudahkan dalam pengelompokan dan analisis. Kode tersebut dapat mewakili nilai atau skor tertentu sehingga data bisa diolah secara kuantitatif.

Adapun pemberian kode dalam penelitian ini sebagai berikut

1) Usia

Kode 1 = 36 – 45 tahun

Kode 2 = 46 – 55 tahun

Kode 3 = 56 – 65 tahun

Kode 4 = $\geq$ 65 tahun

2) Jenis Kelamin

Kode 1 = Laki - laki

Kode 2 = Perempuan

3) Pendidikan

Kode 1 = Tidak sekolah / SD

Kode 2 = SMP / Sederajat

Kode 3 = SMA / Sederajat

Kode 4 = Perguruan tinggi (Diploma/S1/S2/S3)

4) Pekerjaan

Kode 1 = Tidak bekerja / ibu rumah tangga

Kode 2 = Pelajar / mahasiswa

Kode 3 = Pegawai (PNS / swasta)

Kode 4 = Wiraswasta / pedagang

Kode 5 = Pekerjaan lainnya

5) Riwayat DM

Kode 1 = Ya

Kode 2 = Tidak

6) Pengetahuan

Kode 1 = Baik

Kode 2 = Cukup

Kode 3 = Kurang

7) Kepatuhan

Kode 1 = Patuh

Kode 2 = Tidak patuh

3. *Scoring*

Scoring adalah pemberian skor pada jawaban kuesioner sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Skor tingkat pengetahuan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar, sedangkan skor kepatuhan dihitung berdasarkan skor jawaban pada skala Guttman.

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan penyusunan data ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis data.

5. *Entry Data*

Data yang telah diberi kode dan skor kemudian dimasukkan ke dalam program pengolahan data statistik untuk dianalisis.

3.7.2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel penelitian secara deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis univariat mencakup variabel seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, pengetahuan tentang tahapan pra-analitik, serta kepatuhan terhadap prosedur pra-analitik. Setiap variabel diuraikan berdasarkan jumlah dan persentase, yang selanjutnya digunakan

untuk melihat kecenderungan data secara keseluruhan. Hasil dari analisis univariat menjadi dasar dalam memahami kondisi awal responden sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel.

3.7.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pemeriksaan glukosa darah dengan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik (Subhaktiyasa *et al.*, 2025). Uji statistik yang digunakan adalah analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Uji Spearman dipilih karena kedua variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan pasien tentang pemeriksaan glukosa darah puasa dan kepatuhan terhadap instruksi pra-analitik, memiliki skala pengukuran ordinal. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, uji Spearman tidak mensyaratkan data berdistribusi normal sehingga sesuai digunakan pada data hasil kuesioner dalam penelitian ini.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian di bidang kesehatan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika untuk melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan subjek penelitian. Etika penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab, menghormati subjek penelitian, serta meminimalkan risiko yang mungkin timbul selama proses penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, penerapan etika penelitian meliputi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, serta risiko penelitian kepada responden. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk memberikan persetujuan secara sukarela dengan menandatangani lembar informed consent.

2. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data responden. Identitas responden tidak dicantumkan dalam laporan penelitian, melainkan diganti dengan kode tertentu. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. Prinsip Sukarela (*Voluntary Participation*)

Keikutsertaan responden dalam penelitian bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Responden memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

4. Prinsip Tanpa Bahaya (*Non-Maleficence*)

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis bagi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan studi dokumentasi.

5. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, maupun kondisi kesehatan.

6. Izin Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh izin resmi dari institusi pendidikan dan pihak Rumah Sakit X. Peneliti juga mengikuti prosedur dan peraturan yang berlaku di lokasi penelitian.